

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Gafur, 2015). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan sedang terdaftar menjalani pendidikan baik itu di Universitas maupun Sekolah Tinggi baik itu negeri maupun swasta (Hulukati & Djibran, 2018).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang memasuki masa dewasa, pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018). Pada proses perkembangan, usia mahasiswa ini dikatakan sebagai fase pematangan pendirian hidup. Karena dalam proses pematangan, maka tiap individu mempersiapkan diri dengan melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan ideologi hidup, tak jarang dalam fase ini mahasiswa mengalami stres (Sumarni et al., 2020).

Stress menurut Kupriyanov et al., (2014) adalah masalah umum yang sering terjadi pada kehidupan modern saat ini. Stres dapat muncul baik dilingkungan sekolah, kerja, keluarga. Parveen, (2017) mendefinisikan stress sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan emosional dan fisik yang diakibatkan oleh persepsi manusia tentang tekanan yang diberikan dari luar. Sumber stress yang paling sering terlihat adalah ketakutan akan kegagalan, ketidak pastian tentang masa depan, kurangnya kepercayaan diri, ketidaknyamanan, kesedihan, depresi, kelesuan, kurang percaya diri, sikap negatif, temperamen rendah, kelelahan, tidur yang kurang.

World Health Organization pada tahun 2019 menyebutkan bahwa hampir 264 juta penduduk didunia mengalami stress atau bahkan mengalami depresi. Penelitian dilakukan Yikealo et al., (2018) diketahui sebagian besar

mahasiswa di *Eritria Institusi Of Technology* cenderung mengalami stress tingkat sedang (71%). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa stressor yang paling sering menjadi pemicu terjadinya stress pada mahasiswa yaitu fasilitas pembelajaran yang kurang memadai (40,7%), kesulitan belajar jangka waktu yang lama (32,5%). Penelitian ini juga menyebutkan bahwa kondisi stress mental juga menyebabkan stress secara fisik pada mahasiswa, penelitian ini menyebutkan bahwa ada gejala atau gangguan kesehatan yaitu kelelahan (24,4%), nafsu makan menurun (10,6%), back pain dan masalah pencernaan (9,8%), demem (7,3%), insomnia (5,8%), system urinaria (4,9%), sakit kepala dan denyut jantung meningkat (4,1%), dan masalah system pernafasan sekitar sekitar (3,3%).

Kemenkes, (2016) dalam Putri et al., (2020) terdapat 61% penduduk berusia >15 tahun yang mengalami depresi. Penelitian Hermawan et al., (2016) terhadap 41 orang mahasiswa yang menghadapi skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak (51,2%) mahasiswa mengalami stress sedang, (17,1%) mahasiswa mengalami stress rendah dan (31,7%) mahasiswa mengalami stress tinggi.

Mahasiswa tidak bisa terhindar dari stress akademik yang meliputi situasi yang monoton, kebisingan, tugas terlalu banyak, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang dibuat kampus sehingga membingungkan, dan deadline tugas perkuliahan. Pada tingkat stress yang sedang sampai dengan berat dapat mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Peningkatan jumlah stress akan mempengaruhi tingkat kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa (Hasanah et al., 2020).

World Health Organization dalam Handayani et al., (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pasien dengan gangguan nafas akut dan riwayat perjalanan atau tinggal didaerah yang melaporkan penularan dikomunitas dari penyakit Covid-19 selama 14 hari. Pemerintah menerapkan

kebijakan ketat untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. *Physical distancing* yaitu memberi jarak dengan orang lain minimal satu meter selama kurang dari 15 menit untuk melindungi diri dari penyakit Covid-19 yang ditularkan melalui *droplet* Putri et al., (2020). Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19), maka proses pembelajaran dilakukan secara *Online*.

Indah Novitasari et al.,(2020) hasil penelitian tentang gambaran tingkat stress mahasiswa profesi ners Universitas Kusuma Husada, dengan jumlah sample 124 mahasiswa dengan populasi mahasiswa profesi ners didapatkan bahwa tingkat stress pada mahasiswa profesi ners angkatan XI selama *studi for home* di masa pandemic Covid-19 sebanyak 60 mahasiswa (48,4%) tidak mengalami stress atau normal, sebanyak 50 mahasiswa (40,3%) mengalami stress ringan, sebanyak 6 mahasiswa (48%) mengalami stress sedang dan 8 mahasiswa (6,5%) mengalami stress berat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 November 2020 secara daring, dari 12 responden yang diwawancarai, ada 6 responden mengatakan stress saat diberikan tugas yang berlebihan secara daring oleh dosen, kemudian ada 3 responden mengatakan kadang-kadang stress saat diberikan tugas yang berlebihan secara daring oleh dosen, dan ada 3 responden mengatakan tidak stress saat diberikan tugas yang berlebihan secara daring oleh dosen. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu sinyal dan mati listrik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk mengetahui gambaran stress mahasiswa fakultas kesehatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik ingin mengetahui “Gambaran Stress Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dalam Pembelajaran Daring Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

C. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dalam Pembelajaran Daring Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi stress, respon stress, dan penyebab stress pada mahasiswa berdasarkan program studi S1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Mengidentifikasi stress, respon stress, dan penyebab stress pada mahasiswa berdasarkan program studi S1 Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
3. Mengidentifikasi stress, respon stress, dan penyebab stress pada mahasiswa berdasarkan program studi D3 Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
4. Mengidentifikasi stress, respon stress, dan penyebab stress pada mahasiswa berdasarkan program studi D3 RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
5. Mengidentifikasi stress, respon stress, dan penyebab stress pada mahasiswa berdasarkan program studi D3 TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan Gambaran stress Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dalam Pembelajaran Daring, digunakan sebagai referensi dalam bidang manajemen keperawatan dan keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mengetahui situasi pembelajaran daring yang dapat menimbulkan stress.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik terhadap situasi stress yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring.

c. Bagi Ketua Program Studi

Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi program studi maupun Fakultas dalam menyiapkan program pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi mahasiswa dalam pembelajaran daring.